

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apendiksitis adalah peradangan pada apendiks vermikularis (sisa apex sekum yang tidak memiliki fungsi) yang mengenai semua dinding organ (Price & Wilson, 2005). Menurut Brunner & Suddarth (2001) apendiksitis merupakan penyebab paling umum inflamasi akut pada kuadran bawah kanan dari rongga abdomen dan penyebab paling umum untuk bedah abdomen darurat. Apendiksitis dapat terjadi pada semua golongan usia, paling sering terjadi antara usia 10–30 tahun, dengan presentasi pria lebih sering daripada wanita, dan remaja lebih sering daripada orang tua.

Keluhan apendiksitis biasanya berawal dari nyeri atau rasa tidak enak di sekitar umbilikus, umumnya berlangsung lebih dari 1 atau 2 hari, dan nyeri akan bergeser dalam 2–12 jam kekuadran kanan bawah, menetap dan diperberat bila berjalan. Didapatkan juga adanya keluhan anoreksia, mual, muntah, demam yang tidak terlalu tinggi dan leukositosis sedang. Pada pemeriksaan fisik ditemukan nyeri tekan lokal pada titik *McBurney*, nyeri tekan lepas (*rebound tenderness*), dan nyeri alih (*referred pain*). Pada apendiksitis yang sudah mengalami perforasi muncul gejala berupa nyeri, nyeri tekan dan spasme, disertai hilangnya rasa nyeri secara dramatis untuk sementara (Price & Wilson, 2005).

Penatalaksanaan apendisitis adalah dengan tindakan pembedahan (*apendiktomi*). apendiktomi yaitu operasi untuk mengangkat apendisitis yang harus dilakukan sesegera mungkin untuk menurunkan resiko perforasi. Apendiktomi dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode pembedahan, yaitu secara tehnik terbuka / pembedahan konvensional (*laparotomi*) atau dengan tehnik *laparaskopi* yang merupakan tehnik pembedahan minimal infasif dengan metode terbaru yang sangat efektif (Brunner & Suddarth, 2001).

Masa pemulihan pasien post operasi membutuhkan waktu yang bervariasi. Menurut Mulyono (2008) dalam journal keperawatan (e-Kp) volume 1 nomor 1, Agustus 2013, pemulihan pasien post operasi membutuhkan waktu rata-rata 72,45 menit. Pada umumnya pasien akan merasakan nyeri yang hebat pada 2 jam pertama pasca operasi dikarenakan pengaruh obat anastesi mulai hilang. Sehingga selama periode pasca operasi peran perawat sangat diperlukan dalam upaya memenuhi kebutuhan rasa nyaman pasien dengan mengurangi/menghilangkan rasa nyeri pada pasca operasi.

Nyeri merupakan sensasi yang rumit, unik, universal dan bersifat individual, sehingga tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan respon atau perasaan yang identik pada individu. Hal tersebut yang menjadi dasar bagi perawat untuk memberikan intervensi keperawatan dalam mengatasi nyeri (Asmadi, 2008). Intervensi atau tindakan mandiri keperawatan yang dapat dilakukan dalam mengurangi nyeri pada pasien dengan post operasi apendiktomi salah satunya yaitu dengan mengajarkan tehnik relaksasi.

Teknik relaksasi adalah tindakan relaksasi otot rangka yang dapat menurunkan nyeri dengan merelaksasikan ketegangan otot yang mendukung rasa nyeri (Tamsuri, 2007), bila teknik relaksasi ini dilakukan dengan teratur, klien berada pada posisi yang nyaman, dengan pikiran yang beristirahat dan lingkungan yang tenang, maka teknik relaksasi akan sangat membantu melawan kelelahan dan ketegangan otot, seperti diungkapkan Wong dan Asmadi (2008). Hal ini telah dibuktikan dalam beberapa penelitian, diantaranya penelitian oleh Anita Krestiana (2006) "*Perbedaan Teknik Distraksi dan Relaksasi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri*" menjelaskan bahwa teknik relaksasi pada pasien dengan post operasi dengan nyeri skala sedang (4-6) akan mengalami penurunan intensitas nyeri secara moderat sebesar 40%. Demikian juga penelitian oleh Zees (2012) tentang "*Pengaruh Teknik Relaksasi terhadap Respon Adaptasi Nyeri pada Pasien Apediktomi*" dan Suhartini Nurdin, dkk (2013) tentang "*Pengaruh Teknik Relaksasi Terhadap Intesitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur*" menyatakan bahwa pemberian teknik relaksasi menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi.

Beberapa teknik relaksasi yang sudah ada antara lain relaksasi otot, relaksasi kesadaran indera, relaksasi meditasi, yoga dan relaksasi hipnosa (Utami, 1993). Namun dari beberapa pembahasan tentang teknik relaksasi, belum banyak bahasan / kajian tentang teknik relaksasi genggam jari. Teknik ini tergolong baru dan masih awam. Liana (2008) menjabarkan bahwa relaksasi genggam jari (*finger hold*) adalah sebuah teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun, yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi di dalam tubuh kita.

Menggenggam jari sambil menarik napas dalam (relaksasi) dapat mengurangi dan menyembuhkan ketegangan fisik dan emosi, karena genggam pada jari akan menghangatkan titik keluar dan masuknya energi pada meridian yang terletak pada jari tangan kita, sehingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar. Rangsangan tersebut akan mengalirkan semacam gelombang kejut atau listrik menuju otak. Gelombang tersebut diterima otak dan diproses dengan cepat, lalu diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di jalur energi yang mengakibatkan rasa nyeri menjadi lancar. Teori Liana telah dibuktikan oleh Iin Pinandita dkk pada (2011) dalam penelitiannya tentang *“Pengaruh Tehnik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi”*, bahwa teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi.

Karena tehnik relaksasi genggam jari masih tergolong baru, awam dan belum banyak penelitian tentangnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di Eka Hospital. Selain itu peneliti tertantang untuk mambuktikan dan melanjutkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya oleh Iin Pinandita dkk pada tahun 2011, dengan melakukan penelitian tentang *“Pengaruh Tehnik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien dengan Post Operasi Apendiktomi di Eka Hospital BSD.”*

B. Rumusan Masalah

Tehnik relaksasi dipercaya mampu untuk menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri pada pasien pasca operasi, dan telah dibuktikan dalam beberapa penelitian. Namun tidak banyak pembahasan tentang tehnik relaksasi genggam jari. Melalui penelitian ini, peneliti akan meneliti apakah tehnik relaksasi genggam jari dapat menurunkan nyeri pada pasien dengan post operasi apendiktomi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi adakah pengaruh tehnik relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post apendiktomi di Eka Hospital BSD.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi nyeri pada pasien dengan post operasi apendiktomi sebelum diberikan perlakuan tehnik relaksasi genggam jari di Eka Hospital BSD.
- c. Mengidentifikasi nyeri pada pasien dengan post operasi apendiktomi sesudah diberikan perlakuan tehnik relaksasi genggam jari di Eka Hospital BSD.
- d. Mengidentifikasi pengaruh tehnik relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien dewasa dengan post operasi apendiktomi di Eka Hospital BSD.

D. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan Keperawatan

- a. Memberikan perubahan pada praktik keperawatan tentang pentingnya tehnik relaksasi pada pasien post operasi dan diharapkan bermanfaat bagi perawat agar dijadikan pedoman dalam melakukan tindakan mandiri keperawatan berupa tehnik relaksasi genggam jari pada pasien post operasi apendiktomi di Eka Hospital BSD.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pasien dengan post operasi apendiktomi melalui partisipasi dan keterlibatan pasien dalam mengikuti panduan tehnik relaksasi genggam jari yang diberikan, sehingga pasien akan merasakan perubahan dan penurunan nyeri pasca operasi.

2. Ilmu Keperawatan

Berperan serta dalam pelaksanaan dan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya tindakan mandiri perawat untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi.

3. Penelitian Keperawatan

Sebagai gambaran dan acuan bagi riset keperawatan selanjutnya, untuk melakukan penelitian tentang pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi.